

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan tentang proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan KSP Artha Jaya Pasuruan berdasarkan SAK ETAP, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Dalam pelaporan keuangannya, sebelum diterapkannya SAK ETAP, KSP Artha Jaya tidak memiliki laporan keuangan yang lengkap yang sesuai karena hanya mencantumkan laporan laba rugi dan neraca saja.
2. Dalam menerapkan proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang berdasarkan SAK ETAP, KSP Artha Jaya mengalami beberapa kendala antara lain :
 - a. Sumber daya yang dimiliki oleh KSP Artha Jaya belum memiliki kemampuan di bidang akuntansi yang memadai.
 - b. Kurangnya jumlah sumber daya yang dipekerjakan di bagian penyusunan dan penyajian laporan keuangan
 - c. Kurangnya kesadaran bagi pemilik KSP Artha Jaya akan pentingnya laporan keuangan
3. Pedoman yang dipakai dalam mengukur kinerja keuangan koperasi ini menggunakan standar Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik tahun 2002 tentang Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi. Analisis rasio keuangan yang dipergunakan antara lain Rasio likuiditas

meliputi *Current Ratio* dan *Asset Turn Over*. Rasio solvabilitas meliputi *Total Asset to Total Debt Ratio* dan *Net Worth to Total Debt*. Rasio rentabilitas, meliputi *Return on Asset*, rentabilitas modal dan profitabilitas.

4. Analisis kinerja baik sebelum maupun sesudah diterapkannya SAK ETAP dalam KSP Artha Jaya mengubah baik rasio likuiditas, rasio solvabilitas maupun rasio rentabilitasnya walaupun tidak terlalu signifikan. Hal ini disebabkan dalam sebelum penerapan SAK ETAP banyak akun- akun yang tidak dilaporkan dalam laporan keuangan, khususnya laporan posisi keuangan sehingga ketika diterapkan SAK ETAP, dengan munculnya akun- akun tersebut mengubah nilai rasio- rasionya. Tidak hanya itu perbandingan kinerja pelaporan keuangan sebelum dan sesudah penerapan SAK ETAP pada koperasi KSP Artha Jaya lebih baik sebelum mengalami penerapan SAK ETAP yaitu pada tahun 2011, hal ini terlihat dari perolehan laba pada koperasi yang terlihat pada rasio rentabilitas pada tahun 2011 sebesar 3% dan mengalami penurunan pada tahun 2012 sebesar 2%. Dan dampak penurunan tersebut juga berpengaruh pada pembagian SHU tahun 2012 kepada setiap anggota koperasi Artha Jaya, karena pada tahun ini pendapatan yang di peroleh KSP Artha Jaya cenderung menurun, sehingga perputaran pendanaan yang di iringi pencatatan yang lebih terperinci menjadi berkurang, adapun faktor lain yang mempengaruhi menurunnya SHU pada KSP Artha Jaya yaitu di karenakan pada KSP Artha Jaya pada tahun sebelumnya pada pelaporan keuangan tergolong sederhana di dalam melaporkan rincian keuangan perputaran pendanaannya sehingga setelah di terapkannya SAK ETAP dengan adanya akun-akun baru yang lebih terperinci, menyebabkan perhitungan SHU lebih terperinci dan menurun.

5.2 SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut adalah saran yang diberikan oleh penulis :

1. Bagi KSP Artha Jaya pasuruan
 - a. Koperasi sebaiknya meningkatkan kesadaran akan pentingnya laporan keuangan bagi penilaian kinerja mereka karena hal ini dapat menjadi acuan dalam peningkatan kinerja koperasi daAflam masa- masa mendatang.
 - b. Koperasi sebaiknya memperkerjakan karyawan yang memiliki kemampuan yang memadai di bidang akuntansi agar penyusunan dan penyajian laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku atau apabila tidak memungkinkan, koperasi dapat memanfaatkan sumber daya yang ada dengan membekali mereka melalui pelatihan- pelatihan atau seminar- seminar tentang penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang sesuai standar yang berlaku.
2. Bagi Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI)
 - a. Seharusnya melakukan sosialisasi dan pelatihan yang lebih banyak lagi agar menjangkau sampai ke tingkat UMKM dan koperasi. Dengan adanya sosialisasi dan pelatihan ini, UMKM dan koperasi pun mengerti dan menerapkan kebijakan akuntansi yang sesuai standar yang berlaku.
 - b. Seharusnya memberikan bantuan kepada UMKM dan koperasi yang belum mampu menerapkan SAK ETAP dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

3. Bagi Pemerintah

Berhasil dan tidaknya koperasi sangat berpengaruh terhadap anggotanya, sehingga koperasi dituntut untuk berusaha semaksimal mungkin dalam mengelolanya, khususnya dalam segi keuangan yaitu bagaimana menyusun laporan keuangan. Melalui laporan keuangan tersebut, dapat diketahui sejauh mana potensi prestasi dan kondisi keuangan yang dimiliki. Dalam tiap periode, pemerintah seharusnya memberikan dan pembinaan terhadap koperasi. Maka dari itu, usaha pengembangan KSP tidak hanya melalui analisa laporan keuangan saja. Pembinaan dan pengawasan pemerintah tersebut bertujuan untuk memantapkan dan meningkatkan peranan peran serta tanggung jawab masyarakat. Dari situ diharapkan masyarakat mampu mengurus diri sendiri dan mampu menunjukkan peranan yang nyata dalam pembangunan nasional.